

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Pendidikan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan dapat mewujudkan wahana pengembangan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas harus dimulai dari pendidikan, untuk itu dunia pendidikan harus menyiapkan seluruh unsur dalam sistem pendidikan agar tidak ditinggalkan oleh perkembangan zaman. Kegiatan pendidikan pada dasarnya terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Kedudukan kedua belah pihak ini akan serasi jika terjadi interaksi yang baik. Interaksi yang baik akan meningkatkan peran dan fungsi dari masing-masing komponen pendidikan.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan dimaknai sebagai: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu pendidikan harus menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan

pengembangannya, baik dari segi sarana dan prasarannya, maupun dari materi serta prestasinya. Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berbudaya dan berakhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Di sekolah, siswa belajar berbagai macam hal yang diperlukan dalam usaha mempersiapkan diri mereka menjalani kehidupan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir, akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut akan tercermin jika kedisiplinan seseorang ditanamkan dari usia dini. Belajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.

Salah satu upaya penting dalam membentuk perilaku anak yaitu dengan mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Disiplin diri yaitu kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku, jadi amat penting disiplin diri sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggung jawab mereka, dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Tugas yang diberikan pendidik memiliki tujuan, tujuan pemberian tugas yaitu untuk melatih keterampilan anak dalam memahami konsep-konsep yang telah

dipelajari di kelas, namun dalam prakteknya banyak sekali masalah terkait dalam tugas yang diberikan guru, salah satunya masalah yang dihadapi yaitu masih banyak anak yang malas mengerjakan tugas, rendahnya kedisiplinan mengerjakan tugas dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Kedisiplinan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar ini meliputi kedisiplinan belajar di rumah maupun kedisiplinan belajar di sekolah. Kedisiplinan adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan sebelumnya. Timbulnya sikap kedisiplinan bukanlah suatu hal yang mendadak bisa dilakukan, tetapi memerlukan proses latihan dan pembiasaan diri yang cukup lama dan terus-menerus. Pengenalan dan penanaman kedisiplinan kepada siswa, bisa dilakukan di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, peranan orangtua dan guru akan menentukan terbentuknya kedisiplinan siswa. Penanaman kedisiplinan di rumah hendaknya dimulai dari usia dini dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Kebiasaan-kebiasaan baik yang telah ditanamkan oleh orang tua akan terbawa anak dan akan membentuk kedisiplinannya. Sedangkan kedisiplinan di sekolah, dapat dibentuk melalui peraturan-peraturan dan juga tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh semua siswa.

Pemberlakuan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaan serta penjelasan-penjelasan terhadap arti penting kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri siswa. Terciptanya sikap kedisiplinan

belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar yang ada. Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang kadang tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Aturan-aturan yang disepakati bersama banyak yang dilanggar, seperti mencontek saat ulangan, terlambat masuk sekolah, mengabaikan tugas yang diberikan, dan sebagainya. Padahal dengan kedisiplinan belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan lebih baik. Siswa yang disiplin, akan mampu mengatur waktu yang dimilikinya dengan baik. Ia akan mengatur waktunya semaksimal mungkin, untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal juga.

Salah satu yang mendasari kedisiplinan belajar yaitu timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan juga belajar dengan tertib, tanpa paksaan dari pihak lain. Kedisiplinan belajar yang baik akan membuat siswa mempelajari materi dengan lebih giat, dan akan mendongkrak prestasi belajar yang dimilikinya.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar dalam dunia pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar ini sebagai suatu standar kemajuan mutu pendidikan di sekolah, karena prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator dari mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan prestasi belajar siswa harus diupayakan dan dilakukan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran geografi.

Prestasi belajar pendidikan geografi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu belajar. Menggunakan waktu belajar yang efektif dan efisien merupakan hal yang berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Pada kenyataannya, dalam mencapai prestasi pada mata pelajaran geografi siswa menghadapi berbagai masalah. Sebagian siswa masih sulit memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajar yang dicapai rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75, sehingga harus menjalani remedial.

Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) adalah tingkat pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan SMA di luar negeri setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, (2) Untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, dan (3) Untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Lulusan SMA harus menguasai kompetensi-kompetensi yang telah diberikan oleh guru agar dapat meningkatkan jumlah lulusan yang masuk ke Perguruan Tinggi setiap tahunnya.

SMA Negeri 1 Tapa merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Jl. Tapa Kabila No. 57 A, Desa Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, yang memiliki potensi cukup besar. Potensi tersebut baik dari hal sumber daya pendidik, maupun dari siswa sendiri. Berdasarkan pengamatan, SMA

Negeri 1 Tapa memiliki masalah jika dilihat dari prestasi belajar yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dipengaruhi karena kedisiplinan peserta didik yang kurang efektif dalam mengikuti proses kegiatan belajar di dalam sekolah seperti belajar hanya jika ada ulangan dan tugas yang diberikan oleh guru kadang diabaikan serta malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam mata pelajaran Geografi.

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata geografi di SMA Negeri 1 Tapa. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator langsung terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini merupakan salah satu cara mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan. Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes ataupun non tes, yang tercermin dari nilai rapor dalam satu periode. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi” di SMA Negeri 1 Tapa.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya yaitu:

1. Kurangnya disiplin belajar siswa terutama disiplin waktu belajar di dalam atau di luar kelas sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung secara lancar dan efektif.
2. Rendahnya nilai siswa atau tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

3. Penanaman sikap disiplin belajar pada diri sendiri masih kurang sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi, meskipun demikian tidak semua faktor dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi oleh salah satu faktor saja, yaitu kedisiplinan siswa karena faktor tersebut diduga mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Tapa jurusan IPS kelas X dan XI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini terbagi atas 3, yaitu:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di perguruan tinggi terhadap siswa SMA Negeri 1 Tapa tentang kedisiplinan waktu belajar, tempat belajar, norma dan aturan dalam belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan disiplin waktu belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran geografi.
3. Penelitian yang dilakukan ini juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan menjadi pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.